

**DISEMINASI HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN FLASHCARD DALAM
MENGATASI BUTA AKSARA PADA KELOMPOK PRA LANJUT
USIA DI DESA RAJABASA LAMA
LAMPUNG TIMUR**

**Riswanti Rini^{1*}, Jody Setya Hermawan², Yoga Fernando Rizqi³, Amrina
Izzatika⁴, Ani Nuryani⁵, Fita Fatimah⁶**

¹⁻⁶Universitas Lampung

Email Korespondensi: riswanti.rini@fkip.unila.ac.id

Disubmit: 03 Agustus 2024

Diterima: 18 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16823>

ABSTRAK

Pendidikan menjadi kunci utama kemampuan kognitif, seperti halnya kelompok pra lanjut usia atau lansia. Membangun kemampuan kognitif seperti mengenal aksara menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang baik. Dalam hal ini, diperlukan suatu rangsangan seperti halnya Flashcard. Media ini menjadi alat alternative untuk merangsang ingatan lansia dengan menebak huruf dan kosakata di dalamnya. Metode yang dilaksanakan meliputi 3 rangkaian. Seperti; penyuluhan, tanya jawab dan pelatihan. Hasil yang diperoleh sebanyak 14 responden mengalami peningkatan setelah dilakukannya penelitian dan 6 responden lainnya tidak mengalami peningkatan kemampuan kognitif. Hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah: Flashcard menjadi alat alternative membantu para lansia dalam keadaan buta aksara.

Kata Kunci: Flashcard, Buta Aksara, Lansia

ABSTRACT

Education is the primary key to cognitive skills, as is the case with pre-age or elderly groups. Building cognitive abilities like character recognition is the basis for building good communication. In this case, we need a stimulus like the Flashcard. These media become an alternative tool to stimulate elderly memory by guessing the letters and vocabulary in them. The method applied covers three sets. Like; discernment, questioning and training. The results obtained by 14 respondents improved after the study and the other 6 respondents did not experience any improvement in cognitive abilities. The conclusive outcome of this activity is: Flashcards become an alternative tool to help the elderly in character blindness.

Keywords: Flashcard, Character Blind, Lancia

1. PENDAHULUAN

Kelompok demografis yang dikenal sebagai kelompok pra-lansia memegang posisi signifikan dalam populasi yang menuntut pertimbangan cermat dalam bidang kemajuan sosial dan inisiatif pendidikan. Dengan perkembangan waktu, sebagian individu dalam kelompok ini mungkin mengalami penurunan fungsi kognitif, masalah ketajaman visual, dan kekurangan dalam menerima tantangan mental yang memadai (Raudhoh & Pramudiani, 2021). Tantangan semacam itu dapat mengakibatkan hambatan dalam memahami materi tertulis, mengekspresikan pikiran melalui tulisan, dan terlibat dalam komunikasi verbal yang efektif. Konsekuensi dari buta huruf di kalangan demografi lansia melampaui implikasi pendidikan, mencakup dampak potensial pada keterlibatan sosial mereka dan kemampuan untuk mempertahankan kemandirian dalam rutinitas sehari-hari mereka.

Inisiatif pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan demografi pra-lansia, termasuk program yang berfokus pada peningkatan keterampilan melek huruf, memiliki potensi untuk memberdayakan kelompok ini dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika masyarakat dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam masyarakat (Kusumawardani & Andanawarih, 2018; Manafe, L. A., & Berhimpon, 2022). Melalui pendidikan, individu dalam kelompok usia ini tidak hanya dapat memperluas kesadaran sosial mereka tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam urusan komunal, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sepenuhnya berbagai fasilitas sosial yang mereka miliki. Akibatnya, kelompok pra-lansia lebih siap untuk memainkan peran yang berarti dalam struktur masyarakat, tetap menjadi kontributor aktif bagi semangat dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu pra-lansia untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran mereka dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan masyarakat dan memanfaatkan fasilitas sosial yang mereka miliki. Sangat penting untuk mengatasi masalah buta huruf di kalangan demografi lansia, menekankan pentingnya merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan tingkat melek huruf dalam populasi lansia (Budiono & Rivai, 2021; Sri Suharti & Sri wulan, 2023). Oleh karena itu, penelitian dan implementasi metodologi pembelajaran yang sesuai untuk memerangi buta huruf pada kelompok usia khusus ini sangat penting. Sangat penting untuk mempromosikan inisiatif pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan untuk memberdayakan individu pra-lansia untuk tetap menjadi anggota komunitas mereka yang terintegrasi dan mengakses berbagai sumber daya sosial secara efektif. Mengembangkan program dan strategi pendidikan yang disesuaikan dapat memainkan peran penting dalam mendorong inklusi sosial dan kesejahteraan masyarakat lanjut usia secara keseluruhan, sehingga memperkaya kualitas hidup mereka dan mempromosikan peluang belajar seumur hidup (Nindiana et al., 2023; Yesi Puspitasari et al., 2023).

Salah satu metode efektif yang telah terbukti berhasil dalam mengatasi disleksia adalah penggunaan flashcard. Kartu-kartu ini berfungsi sebagai bantuan pendidikan yang tidak rumit yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis individu dalam demografi

pra-lansia. Dengan memasukkan gambar, kata-kata, atau kalimat ringkas yang mudah dipahami, flashcard memainkan peran penting dalam mempercepat pemahaman konten pendidikan dan memperkuat hubungan antara elemen visual dan pendengaran di dalam otak (Akbar et al., 2021; Mamuaya, Nova Ch., 2023). Akibatnya, pendekatan ini dapat mengilhami perjalanan pendidikan dengan rasa kenikmatan dan interaktivitas bagi populasi lansia, yang pada akhirnya menumbuhkan tingkat motivasi yang tinggi untuk mengasah kemampuan melek huruf mereka.

Selain itu, penggunaan flashcard memiliki manfaat tambahan untuk meningkatkan memori dan merampingkan pengalaman belajar untuk demografi yang lebih tua. Melalui latihan rutin dan konsisten dengan flashcard, individu dapat memperkuat ingatan mereka tentang kosakata dan ide-ide segar. Proses belajar berulang dengan flashcard membantu dalam pengembangan pola pikir terstruktur dan memperkuat asosiasi di antara pengetahuan yang diperoleh (Arsana & Maharani, 2021; Azhima et al., 2021). Ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memerangi disleksia tetapi juga menumbuhkan rasa jaminan dalam kemampuan membaca dan menulis seseorang. Akibatnya, penggabungan flashcard muncul sebagai pendekatan yang sangat efektif dan menyenangkan untuk membantu orang tua mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh buta huruf dan meningkatkan kemampuan melek huruf mereka.

Upaya penelitian ini difokuskan pada pembuatan flashcard sebagai alat pendidikan yang layak untuk memerangi buta huruf dalam demografi pra-lansia. Melalui pemeriksaan yang cermat terhadap persyaratan audiens target khusus ini, perumusan konten flashcard yang relevan, dan evaluasi yang ketat dari kemanjurannya, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan temuan yang akan memiliki dampak menguntungkan dalam meningkatkan kemampuan melek huruf dan menulis dari populasi lansia (Chen & Chan, 2019; Shafa et al., 2022). Dengan mengadopsi strategi yang disengaja dan ditargetkan yang memperhitungkan kebutuhan dan atribut unik dari kelompok lansia, pengembangan flashcard muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan melek huruf mereka secara komprehensif. Potensi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengatasi masalah sosial yang mendesak melalui intervensi pendidikan yang disesuaikan yang memenuhi persyaratan pembelajaran yang berbeda dari populasi lansia.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, ada harapan optimis bahwa flashcard dapat berkembang menjadi bantuan pendidikan yang lebih terorganisir dan relevan untuk demografi individu yang lebih tua yang bergulat dengan disleksia. Tujuannya adalah untuk merumuskan materi flashcard yang menarik, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran khusus populasi lansia, dengan aspirasi bahwa flashcard ini dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan tingkat melek huruf mereka (Honarзад & Soyooof, 2023; Zung et al., 2022). Akibatnya, penelitian ini tidak hanya diantisipasi untuk memberikan kontribusi yang berharga untuk mengatasi masalah buta huruf di kalangan demografi lansia tetapi juga untuk membuka jalan bagi eksplorasi dan kemajuan teknik pendidikan alternatif yang lebih mencakup dan efisien untuk individu dari segala usia.

Temuan dari penelitian yang berfokus pada pemanfaatan flashcard untuk memerangi buta huruf di kalangan demografi pra-lansia harus didistribusikan secara luas sehingga lebih banyak pemangku kepentingan

dapat mengalami keuntungan. Melalui penyebaran temuan penelitian ini melalui beragam platform seperti outlet media, konferensi, dan sesi pelatihan, diantisipasi bahwa pengetahuan mengenai pendekatan ini akan dibagikan dan diadopsi oleh lembaga pendidikan, badan pemerintah, dan masyarakat umum dengan tujuan meningkatkan tingkat melek huruf di antara kelompok pra-lansia. Sangat penting bahwa hasil ini dapat diakses oleh khalayak luas untuk memaksimalkan dampak potensial dan mempromosikan adopsi luas dari solusi inovatif ini.

Meneliti kemajuan flashcard sebagai alat pedagogis untuk mengatasi buta huruf di kalangan demografi pra-lansia merupakan upaya penting dalam meningkatkan standar hidup dan otonomi mereka. Sangat penting untuk bertahan dalam penyempurnaan dan penyebaran temuan dari penyelidikan ini, dengan aspirasi memainkan peran penting dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat melek huruf dan kemahiran komunikasi tertulis dari populasi lansia secara kolektif. Eksplorasi dan penyebaran berkelanjutan dari hasil upaya penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan wawasan berharga dan strategi praktis yang dapat berperan dalam mendorong pemberdayaan pendidikan di antara individu yang lebih tua.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah proses pemberdayaan pra lanjut usia buta aksara melalui penggunaan media flashcard?
- b. Apa sajakah kendala-kendala dalam proses pemberdayaan pra lanjut usia buta aksara melalui penggunaan media flashcard?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA Konsep Buta Aksara

Buta huruf merupakan tantangan yang signifikan dalam bidang pendidikan nasional, karena individu yang menghadapi masalah ini rentan menghadapi hambatan dalam kehidupan sehari-hari mereka karena kurangnya keterampilan melek huruf yang mahir meliputi membaca, menulis, dan berhitung (Hariadi et al., 2018). Ketidakmampuan untuk terlibat dengan teks tertulis dan menyusun potongan tertulis yang koheren dapat sangat menghambat kapasitas individu untuk mengakses informasi penting, membatasi prospek mereka dalam bidang profesional, dan mengurangi rasa percaya diri mereka. Selain itu, kehadiran buta huruf dapat bertindak sebagai penghalang komunikasi yang efektif dengan orang lain,

apakah itu melalui pertukaran lisan atau korespondensi tertulis. Akibatnya, mengatasi kekurangan literasi sangat penting dalam menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif dan diberdayakan (Sartina et al., 2020; Zuhron Arofi et al., 2023).

Konsekuensi dari kurangnya keterampilan melek huruf tidak terbatas pada individu tetapi juga meluas untuk mempengaruhi tingkat melek huruf secara keseluruhan dalam masyarakat secara keseluruhan (Fauziah & Putri, 2021; Imansyah, 2020). Ketika suatu negara bergulat dengan tingkat buta huruf yang tinggi, dampaknya dapat meluas, mempengaruhi berbagai aspek kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Individu yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan sering menghadapi tantangan ketika mencoba mengakses informasi, mengikuti kemajuan teknologi, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang memerlukan keterampilan melek huruf. Akibatnya, menjadi penting untuk mengatasi buta huruf untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat pilar dasar literasi dalam masyarakat (Imansyah, 2019; Suratno et al., 2022).

Kegagalan untuk mengatasi masalah ini dapat menghambat kemajuan pendidikan dan menghambat perkembangan holistik suatu bangsa. Oleh karena itu, inisiatif yang ditujukan untuk memerangi buta huruf sangat penting untuk menumbuhkan populasi yang lebih berpengetahuan, terampil, dan diberdayakan.

- a. Upaya yang ditujukan untuk mengatasi buta huruf memerlukan upaya kolaboratif di berbagai sektor dan front persatuan dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat umum, dan sektor swasta. Program yang mempromosikan pendidikan inklusif, inisiatif pelatihan literasi, dan peningkatan pendekatan pembelajaran yang efektif harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka.
- b. Peningkatan substansional dalam proporsi siswa yang menghentikan studi mereka di tingkat sekolah dasar dapat secara signifikan berfungsi sebagai katalis untuk timbulnya tantangan literasi pada individu. Banyak alasan seperti keterbatasan keuangan dalam keluarga atau berbagai faktor lain yang mempengaruhi sering memaksa banyak anak untuk menghentikan kegiatan pendidikan mereka setelah sekolah dasar mereka.
- c. Bentang alam geografis Indonesia yang beragam dan menantang juga berkontribusi pada peningkatan kerentanan terhadap disleksia. Daerah-daerah terpencil atau terpencil tertentu terus menghadapi hambatan dalam mencapai peluang pendidikan yang memadai. Akibatnya, komunitas tertentu dalam bidang-bidang ini menghadapi perjuangan dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menumbuhkan kemahiran melek huruf. Kesulitan ini lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya mengatasi kesenjangan pendidikan untuk mempromosikan akses yang adil ke pembelajaran di berbagai pengaturan geografis.
- d. Faktor sosiologis dan sosial masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk kemungkinan individu untuk mendapatkan buta huruf. Norma dan perilaku masyarakat yang lazim dalam suatu komunitas memiliki kekuatan untuk membentuk pola pembelajaran dan menggarisbawahi pentingnya literasi dalam kehidupan orang (Abidin & Husein, 2022; Aufa, 2023; Yesi Puspitasari et al., 2023).

Konsep Lansia

Lansia sering menghadapi tantangan ketika mencoba untuk mengimbangi kemajuan pesat dalam teknologi dan harapan yang berkembang dari literasi kontemporer. Akibatnya, sangat penting untuk menerapkan strategi pendidikan yang secara khusus disesuaikan dengan demografi lansia, mengingat keterbatasan fisik, kapasitas kognitif, dan persyaratan emosional mereka. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap kebutuhan dan kemampuan warga lanjut usia, pendidik dan pengasuh dapat mengembangkan program pembelajaran yang sesuai yang memungkinkan mereka untuk secara konsisten memperoleh pengetahuan segar, menyempurnakan keterampilan yang muncul, dan mempertahankan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan sepanjang umur mereka (Aswardi, 2023; Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Strategi ini menjamin bahwa senior diberikan alat dan bantuan yang diperlukan untuk unggul dalam lingkungan digital yang terus berkembang, menumbuhkan rasa kepuasan dan pembelajaran berkelanjutan. Pendekatan yang disesuaikan tidak hanya meningkatkan literasi digital mereka tetapi juga menanamkan rasa pencapaian dan pembelajaran seumur hidup, memastikan bahwa mereka tetap aktif dan terlibat dalam perjalanan pendidikan. Dengan mengakui dan menangani kebutuhan unik manula, pendidik dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya yang memberdayakan mereka untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan teknologi modern dan literasi.

Selain itu, penting untuk mengakui bahwa orang tua membawa sejumlah besar pengalaman hidup yang tak ternilai yang bertindak sebagai sumber pengetahuan dan kecerdasan, yang mampu memberi manfaat dan mencerahkan kelompok yang lebih muda secara signifikan. Ketika individu yang lebih tua secara aktif berpartisipasi dalam bidang pendidikan, itu memupuk pembentukan lingkungan skolastik yang tidak hanya beragam tetapi juga mencakup semua, individu yang ramah yang mencakup berbagai kelompok usia (Juwita et al., 2023; Meilani et al., 2022; Nurlianawati et al., 2023).

Lansia di bidang pendidikan memerlukan pendekatan yang bernuansa dan perhatian ketika berhadapan dengan segudang perubahan fisik dan mental yang menyertainya proses penuaan. Sangat penting untuk menyesuaikan pengalaman pendidikan untuk individu lanjut usia untuk memenuhi kecepatan mereka yang lebih lambat dalam mengasimilasi informasi baru, dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan memanfaatkan teknologi yang mudah dinavigasi bagi mereka yang sudah lanjut usia (Cahyadi et al., 2022; Nindy Elliana Benly et al., 2022).

Dalam bidang upaya pendidikan di luar akademis, sangat penting untuk memberikan kepentingan yang sama pada kesejahteraan emosional dan sosial individu lanjut usia dalam lingkungan pendidikan. Membangun komunitas peserta didik yang inklusif dan suportif memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi para manula, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan (Yesi Puspitasari et al., 2023).

Budidaya jalan untuk interaksi antargenerasi, baik itu melalui skema seperti inisiatif pendampingan, dialog komunal, atau proyek kolaboratif, menjanjikan untuk memelihara lingkungan belajar yang dicirikan oleh keragaman dan kekayaannya, sehingga menawarkan manfaat timbal balik

bagi orang dewasa yang lebih tua dan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Penggabungan kebijaksanaan berpengalaman dengan perspektif segar ini dapat menghasilkan suasana pendidikan yang dinamis dan menginspirasi yang terbukti menguntungkan bagi semua orang yang mengambil bagian dalam pengembangan pendidikan.

Konsep Flashcard

Sebagai alat untuk pendidikan, penelitian telah menunjukkan kemanjurannya yang signifikan dalam meningkatkan retensi memori jangka pendek dan jangka panjang (Helmanto, 2020). Penggunaan flashcard memanfaatkan kemanjuran paparan berulang, membantu otak dalam memperkuat koneksi sinaptik yang terkait dengan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, instrumen pragmatis ini memungkinkan siswa untuk memikul akuntabilitas untuk perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka yang berbeda.

Untuk demografi lansia, penggunaan flashcard telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk mempertahankan memori dan kemampuan kognitif mereka. Wali diberikan kesempatan untuk membuat flashcard yang berisi informasi penting seperti nama keluarga, alamat rumah, nomor telepon penting, dan bahkan jadwal yang ditetapkan. Menaklukkan hambatan memori yang sering ditemui oleh orang tua, flashcard berfungsi sebagai alat untuk mengingat detail tersebut secara berkala. Selain itu, flashcard ini memiliki peran ganda dengan membantu dalam aktivitas mental yang membutuhkan menghafal kosakata baru, kejadian sejarah yang signifikan, atau fakta terkait lainnya yang ingin diinternalisasi individu. Dengan terlibat secara teratur dengan flashcard, populasi yang lebih tua dapat memperbaiki kapasitas memori mereka dan memperkuat koneksi sinaptik di otak mereka.

4. METODE

Metodologi yang digunakan dalam sesi instruksional ini mencakup ekstensi, tanggapan kueri, dan praktik pendidikan. Untuk meningkatkan integrasi flashcard dalam mengatasi disleksia, masuk akal untuk merancang pendekatan rumit yang didasarkan pada temuan penelitian terkait. Studi empiris telah menunjukkan bahwa menggunakan mekanisme pembelajaran flashcard yang dinamis dan sangat efisien dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada individu yang lebih tua yang menderita disleksia.

Selain itu, menggabungkan alat teknologi kontemporer dengan flashcard tradisional dapat semakin meningkatkan kemampuan membaca demografi lansia. Dengan membuat flashcard interaktif yang merangsang secara visual, ada kemungkinan untuk mendorong keterlibatan yang meningkat dalam proses pendidikan dan upaya sastra, akibatnya menumbuhkan perbaikan dalam keterampilan membaca mereka. Jumlah total individu yang mengambil bagian dalam upaya ini berjumlah 20 peserta, yang membentuk kelompok besar untuk analisis dan evaluasi komprehensif.

Langkah-langkan PKM dan langkah-langkah pelaksanaan

a. Penyuluhan



Gambar 2. Penyuluhan Penjelasan Materi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui metode penyuluhan melibatkan pemanfaatan paket bahan yang terdiri dari tiga komponen penting. Komponen-komponen ini termasuk diskusi yang berfokus pada efek kebutaan karakter, flashcard, dan panduan yang merinci pemanfaatan efektif flashcard ini. Sebelum memulai aktivitas ekstensi, penilaian awal dilakukan menggunakan pra-tes, diikuti oleh post-test setelah menyelesaikan ekstensi. Administrator fatayat Nadhlatul Ulama (NU) dari Desa Rajabasa Lama, Provinsi Lampung Timur, yang terdiri dari 20 orang, menjadi target khusus dari upaya pengabdian masyarakat ini. Melalui dialog kolaboratif dengan para pemangku kepentingan, tim telah mengidentifikasi dan memprioritaskan isu-isu utama untuk diselesaikan, mencapai kesepakatan bersama tentang solusi yang diperlukan untuk diidentifikasi dan berhasil dilaksanakan.

Sesi pelatihan dirancang untuk menggabungkan berbagai metode, termasuk sesi tanya jawab interaktif, pelatihan langsung, dan pendampingan untuk para peserta. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk membekali administrator fatayat Nadhlatul Ulama (NU) dengan keterampilan dan pengetahuan penting yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif kemitraan masyarakat yang bertujuan mengatasi buta huruf di wilayah tersebut.

b. Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pendekatan pedagogis yang disebut sebagai metode tanya jawab mencakup proses dinamis di mana ada pertukaran pernyataan antara responden dan peserta, masing-masing bergiliran untuk menyajikan

pernyataan dan menanggapi pernyataan yang lain, menciptakan dialog timbal balik. Teknik instruksional khusus ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi dan memperkuat retensi dan pemahaman peserta tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, metode tanya jawab memainkan peran kunci dalam membantu peserta menjadi lebih mahir dalam mengartikulasikan pemikiran dan sudut pandang mereka, sehingga menumbuhkan budaya ekspresi dan komunikasi terbuka.

Sifat interaktif dan partisipatif dari metode ini sangat efektif dalam menangkap minat dan keterlibatan peserta dalam materi pelajaran yang dibahas, memfasilitasi pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Akibatnya, tingkat keterlibatan dan stimulasi kognitif yang meningkat ini berfungsi untuk meningkatkan antusiasme keseluruhan peserta dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan memperkaya.

c. Pelatihan



Gambar 4. Pelatihan flashcard

Metode pelatihan memainkan peran penting dalam pengabdian masyarakat dengan meningkatkan kapasitas dan sumber daya masyarakat. Pemanfaatan metode pelatihan dalam domain pengabdian masyarakat sangat penting untuk memfasilitasi penyebaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Memulai proses ini melibatkan langkah awal menilai kebutuhan masyarakat secara komprehensif melalui pelaksanaan survei atau wawancara dengan masyarakat. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persyaratan dan hambatan masyarakat. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan cermat untuk menentukan bidang-bidang utama yang memerlukan intervensi melalui program pelatihan yang sesuai.

Selain itu, pengembangan program pelatihan mengharuskan penggambaran tujuan pelatihan yang tepat dan sasaran untuk pencapaian. Persiapan sumber daya pelatihan dilakukan dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan agar sesuai dengan pengaturan lokal secara efisien. Berbagai pendekatan yang berdampak termasuk kuliah, debat, kegiatan langsung, dan simulasi dipilih untuk memfasilitasi penyebaran informasi pelatihan. Selain itu, sumber daya media yang beragam seperti video, manual, dan alat bantu visual digunakan untuk meningkatkan pengiriman materi pelatihan.

Sepanjang pelaksanaan program pelatihan, fasilitator yang mahir memainkan peran penting dalam menjamin komunikasi yang mulus dan efisien. Memprioritaskan partisipasi aktif peserta ditekankan untuk memelihara pemahaman menyeluruh dan pemanfaatan langsung dari informasi yang diberikan. Penggabungan sesi latihan langsung dalam silabus pelatihan semakin meningkatkan pemahaman konsep dan perolehan keterampilan.

Selain itu, penilaian program pelatihan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta untuk menilai kemandirian pelatihan dan dampaknya terhadap individu. Kegiatan selanjutnya seperti mentoring, pembinaan, atau sesi pelatihan lanjutan dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan kesinambungan dan penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Dalam kerangka yang lebih luas, upaya pembangunan berkelanjutan melibatkan melibatkan anggota masyarakat sebagai pelatih untuk program pelatihan mendatang untuk mendorong keberlanjutan dan meningkatkan kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, entitas pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan jangkauan dan kemandirian inisiatif pelatihan. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yaitu:

- a. Penetapan daerah sasaran oleh para ibu-ibu pengurus fatayat NU di Desa Rajabasa Lama
- b. Survei daerah sasaran Dari data yang telah didapat, tim pengabdian masyarakat meninjau lokasi
- c. Observasi lapangan Melakukan wawancara dan mengambil data di gedung serbaguna fatayat NU.
- d. Penyusunan materi kegiatan Menyusun materi kegiatan yang akan di sampaikan pada ibu-ibu pengurus fatayat NU
- e. Perencanaan kegiatan menyusun jadwal kegiatan bersama dengan pimpinan fatayat NU
- f. Kegiatan selama Pendampingan oleh tim akan dilaksanakan kepada mitra baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan memberikan pre-test sebelum melakukan penyuluhan serta ceramah dan tanya jawab
- g. Kegiatan demonstrasi/roleplay Memberikan contoh cara penggunaan flashcard yang benar
- h. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan akan di monitor dan di evaluasi untuk usaha keberhasilan program kegiatan dengan post-test kepada ibu-ibu fatayat NU dan pada sesi tanya jawab disediakan beberapa doorprice sebagai bentuk perhatian kepada peserta. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai desa binaan dalam bidang pendidikan
- i. Laporan akhir Penyusunan laporan akhir kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari percobaan lapangan yang dilakukan melalui beberapa fase selaras dengan pendekatan penelitian merupakan ukuran penting dalam menilai kelayakan penelitian.

Tabel 1. Hasil Data Pre-Test dan Post-Test

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Persentase	Keterangan
R 1	3	3	20%	Stabil
R 2	3	4	10%	Meningkat
R 3	6	6	30%	Stabil
R 4	6	7	10%	Meningkat
R 5	4	5	10%	Meningkat
R 6	5	7	20%	Meningkat
R 7	7	7	0%	Stabil
R 8	5	6	10%	Meningkat
R 9	4	7	30%	Meningkat
R 10	6	6	0%	Meningkat
R 11	3	5	20%	Meningkat
R 12	5	5	0%	Stabil
R 13	6	8	20%	Meningkat
R 14	4	5	10%	Meningkat
R 15	4	7	30%	Meningkat
R 16	5	5	10%	Stabil
R 17	4	5	10%	Meningkat
R 18	4	7	30%	Meningkat
R 19	4	6	20%	Meningkat
R 20	5	5	10%	Stabil

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis, diamati bahwa di antara kelompok 20 orang lanjut usia yang mengambil bagian dalam inisiatif peningkatan membaca, sebagian besar dari 14 peserta mencatat peningkatan dalam kemahiran membaca mereka. Temuan khusus ini menyoroti fakta bahwa sebagian besar populasi lansia yang terlibat dalam program ini dapat menyaksikan perubahan positif dalam keterampilan membaca mereka setelah partisipasi mereka dalam program ini. Terlepas dari tren positif ini, bagaimanapun, ada 6 responden lain yang tidak melaporkan kemajuan nyata dalam kemampuan membaca mereka setelah keterlibatan mereka dalam program. Ini menunjukkan bahwa sementara program menghasilkan hasil positif bagi sebagian besar peserta, masih ada beberapa individu yang tidak mendapat manfaat dengan cara yang sama.

Perubahan dalam kemahiran membaca yang diamati pada sebagian peserta lanjut usia menunjukkan bahwa inisiatif peningkatan membaca menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi sebagian besar individu yang terlibat. Meskipun tidak setiap peserta menyaksikan kemajuan, perbedaan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk kompleksitas bahan bacaan, teknik instruksional yang digunakan, dan variabel lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Mempertahankan kemajuan program semacam itu sangat penting untuk memperluas manfaat yang lebih luas kepada populasi lansia, menumbuhkan keterampilan membaca yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, kehadiran peserta yang dimulai dengan tingkat kemahiran yang lebih rendah memerlukan strategi instruksional yang lebih intensif, di samping pentingnya komitmen peserta, kepatuhan, dan kesesuaian pendekatan pengajaran dalam

memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca. Analisis komprehensif dari elemen-elemen ini sangat penting untuk menyempurnakan program dan meningkatkan tingkat keberhasilan keseluruhan di antara peserta. Proses evaluasi terperinci ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program dan memastikan hasil yang optimal untuk semua individu yang terlibat.

b. Pembahasan

Pelaksanaan inisiatif program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyebaran temuan penelitian pengembangan flashcard untuk mengatasi disleksia di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur, yang diikuti 20 warga, diselenggarakan dengan cermat dan berhasil dilakukan. Inisiatif ini mencakup berbagai kegiatan seperti program penjangkauan, sesi interaktif untuk pertanyaan dan diskusi, serta sesi pelatihan praktis, yang semuanya dilaksanakan dengan efisiensi dan kemanjuran (Khan, 2022). Analisis hasil dari evaluasi pra dan pasca menunjukkan peningkatan penting dalam tingkat pemahaman dan kesadaran peserta baik sebelum dan setelah penyebaran materi pendidikan. Peran penting yang dimainkan oleh Fatayat Nadhlatul Ulama dalam upaya ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena telah berkontribusi signifikan terhadap pengendalian munculnya buta huruf dalam masyarakat (Maronta et al., 2023).

Melalui keterlibatan dan dukungan aktif mereka, organisasi telah memainkan peran penting dalam membina masyarakat yang lebih melek huruf dan berpengetahuan luas di desa, sehingga membuat langkah besar dalam memerangi disleksia dan tantangan belajar lainnya. Upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini tidak diragukan lagi telah memberikan dampak positif pada lanskap pendidikan desa Rajabasa Lama, menetapkan fondasi yang kuat untuk kemajuan dan pengembangan berkelanjutan dalam mengatasi masalah literasi.

Meningkatkan pemahaman seseorang tentang flashcard memainkan peran penting dalam upaya berkelanjutan untuk memerangi dan mengurangi buta huruf dalam masyarakat. Pemanfaatan alat pendidikan semacam itu dapat menghasilkan wawasan berharga yang dapat secara signifikan berkontribusi pada peningkatan strategi yang bertujuan mengurangi tingkat buta huruf di masa mendatang (Chien, 2015). Salah satu tantangan umum yang diidentifikasi berkaitan dengan persepsi yang berlaku di antara individu bahwa begitu kebutuhan dasar mereka terpenuhi, pentingnya pendidikan berkurang, terutama di kalangan demografi lansia.

Ini menggarisbawahi kekritisannya mengatasi hambatan terkait usia sebagai faktor penting yang mempengaruhi sikap individu terhadap pendidikan. Sangat penting untuk mengakui bahwa masalah buta huruf tidak dapat diselesaikan secara definitif; sebaliknya, itu memerlukan sosialisasi yang berkelanjutan dan upaya kolaboratif. Pendekatan yang layak untuk membangkitkan minat dan partisipasi melibatkan penyediaan sesi pelatihan flashcard untuk administrator fatayat Nadhlatul Ulama, yang berfungsi sebagai platform untuk melibatkan publik secara efektif. Dengan memanfaatkan inisiatif semacam itu, masyarakat dapat menumbuhkan budaya yang menghargai pembelajaran dan pendidikan

berkelanjutan sebagai pilar yang sangat diperlukan dari kemajuan masyarakat.

Selama sesi tanya jawab, sebagian kecil peserta masih mengalami kebingungan mengenai penggunaan kartu. Jelas bahwa minat warga dalam menggunakan flashcard mencakup berbagai domain, seperti pendidikan dan mendongeng, menunjukkan daya tarik beragam. Pemanfaatan flashcard telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan akuisisi kosakata dan secara efektif melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerangka kerja penceritaan digital komprehensif yang mengintegrasikan flashcard visual telah disarankan sebagai alat bagi anak-anak untuk menyusun narasi mereka (Astuti & Chandra, 2023; Munthe & Sitinjak, 2019).

Sistem inovatif ini tidak hanya menyediakan metode sistematis untuk mendongeng tetapi juga menyediakan platform bagi warga negara, terutama mereka yang berasal dari latar belakang kurang mampu, untuk secara aktif terlibat dalam mendorong inklusivitas dan partisipasi dalam masyarakat. Tanggapan yang menguntungkan yang diperoleh mengenai pentingnya pembelajaran terpandu dan desain model semacam itu berfungsi untuk menggarisbawahi minat yang tajam dan keuntungan potensial yang dirasakan warga dalam memanfaatkan flashcard untuk beragam tujuan interaktif dan pendidikan.

Kendala yang dihadapi oleh para peserta berkaitan dengan kurangnya keakraban mereka dengan alat media seperti flashcard, karena mereka terbiasa menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dalam masyarakat. Metode pengajaran konvensional sering dianggap kurang jelas dan kurang berdampak ketika disampaikan kepada kelompok peserta didik yang lebih besar, sehingga menimbulkan tantangan. Namun demikian, ada minat untuk memahami potensi flashcard sebagai media pembelajaran karena desainnya yang menarik dan ringkas yang dapat dengan mudah dibawa untuk tujuan pendidikan. Pengenalan pendekatan baru ini menghadirkan tantangan baru bagi peserta pelatihan dan administrator Nadhlatul Ulama fatayyat, yang mengharuskan mereka adaptasi terhadap penggunaannya.

Rintangan lain yang dihadapi oleh peserta adalah persyaratan bimbingan yang dipersonalisasi untuk menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik pembelajaran spesifik komunitas desa Rajabasa Lama. Mentoring individual ini sangat penting untuk memastikan bahwa alat pendidikan selaras secara efektif dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik lokal, sehingga meningkatkan pengalaman dan hasil belajar secara keseluruhan. Akibatnya, penggabungan flashcard ke dalam repertoar pengajaran mewakili perubahan signifikan yang menuntut navigasi dan dukungan yang cermat untuk memaksimalkan manfaatnya dalam komunitas (Yüksel et al., 2022).

Dalam bidang metodologi pelatihan, banyak peserta yang tertarik menyatakan keinginan kuat untuk mengembangkan media flashcard sebagai sarana untuk memperluas kosakata mereka dengan cara yang lebih beragam. Setelah penyelidikan oleh tim layanan mengenai peluang pelatihan serupa, terungkap bahwa tim tidak pernah menerima pelatihan media apa pun di bidang pendidikan, sehingga memicu keinginan untuk kesempatan untuk menjalani pelatihan semacam itu lagi.

Sepanjang proses implementasi, peserta menunjukkan tingkat kepuasan dan antusiasme yang tinggi dalam mengejar mereka

memperoleh pengetahuan baru dalam ranah teknologi, domain yang sebelumnya luput dari mereka. Antusiasme ini berasal dari pengakuan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar, menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan media yang efektif untuk tujuan pendidikan. Selain itu, peserta tidak hanya mengakui dampak positif dari pelatihan tetapi juga mencatat peningkatan sumber daya dan ide yang tersedia, bersama dengan kenyamanan baru dalam menciptakan materi pembelajaran yang dapat diakses di setiap tempat dan waktu, sehingga meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

6. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dicapai dengan menggunakan flashcard, menghasilkan peningkatan kemampuan membaca rata-rata peserta sebesar 15%. Ini menggarisbawahi pengaruh menguntungkan dari flashcard sebagai alat dalam memerangi buta huruf. Peserta mengalami keterbatasan, termasuk kurangnya paparan sebelumnya terhadap materi pendidikan semacam itu, memerlukan waktu tambahan untuk pemahaman, dan kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, yang belum diperoleh selama proses pelatihan.

Saran

Praktek renungan berikutnya yang diusulkan berkaitan dengan pengembangan konten flashcard, yang bertujuan membantu peserta dan administrator Nadhlatul Ulama fatayyat dalam menyesuaikan konten agar sesuai dengan atribut unik warga negara individu. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program dalam misinya untuk memerangi buta huruf.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., & Husein, S. (2022). Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.33477/Alt.V7i1.3052>
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/Abdidias.V2i2.282>
- Arsana, A. A. P., & Maharani, A. A. P. (2021). The Use Of Flashcard In English Vocabulary Learning. *Joselt (Journal On Studies In English Language Teaching)*, 2(2).
- Astuti, S., & Chandra, N. E. (2023). Flashcard As Media In Teaching English: A Systematic Literature Review. *Jurnal Sinestesia*, 13(1).
- Aswardi. (2023). Berhaji Dan Lansia. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Issue 45).
- Aufa, N. (2023). Pemberantasan Buta Aksara Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Masyarakat Di Desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Aceh. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.55681/Ejoin.V1i4.776>
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia

- Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Cahyadi, A., Mufidah, W., Susilowati, T., Susanti, H., & Dwi Anggraini, W. (2022). Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1).
<https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.568>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards To Learn Vocabulary In Early Childhood Education. *Journal Of Educational Computing Research*, 57(7).
<https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Chien, C. W. (2015). Analysis The Effectiveness Of Three Online Vocabulary Flashcard Websites On L2 Learners' Level Of Lexical Knowledge. *English Language Teaching*, 8(5). <https://doi.org/10.5539/elt.v8n5p111>
- Fauziah, K., & Putri, S. A. M. (2021). Perjuangan Pemberantasan Buta Aksara Huruf Hijaiyyah Pada Kaum Ibu. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.290>
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodah Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
- Honarzad, R., & Soyoof, A. (2023). Two Vocabulary Learning Tools Used By Iranian Efl Learners: Physical Flashcards Versus A Mobile App. *Call-Ej*, 24(1).
- Imansyah, F. (2019). Pemetaan Sebaran Data Buta Aksara Dengan Sistem Informasi Geografis Dan Database Engine. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)*, 5(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v5i1.31451>
- Imansyah, F. (2020). Pemrosesan Data Buta Aksara Berbasis Webgis. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)*, 6(3).
<https://doi.org/10.26418/jp.v6i3.32752>
- Juwita, D., Nulhakim, L., & Purwanto, E. (2023). Hubungan Kecemasan Dengan Insomnia Pada Pralansia Dan Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Tengkapak Kabupaten Bulungan. *Aspiration Of Health Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.104>
- Khan, R. M. I. (2022). The Use Of Flashcards In Teaching Efl Vocabulary In Online Learning. *Register Journal*, 15(1).
<https://doi.org/10.18326/rgt.v15i1.109-125>
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
<https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571>
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus Pada Lansia Penderita Dm. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3).
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Bpslut Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1).

- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152>
- Meilani, N., Azis, W. O. A., & Saputra, R. (2022). Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4). <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.860>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Ngarofah, S., & Sumarni, A. (2019). Teaching Vocabulary Using Flashcard To Young Learner. *Project (Professional Journal Of English Education)*, 1(6). <https://doi.org/10.22460/project.v1i6.p775-782>
- Nindiana, R., Purwanto, E., & Nulhakim, L. (2023). Pengaruh Senam Tera Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Aspiration Of Health Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.98>
- Nindy Elliana Benly, Rosminah Mansyarif, Wa Ode Siti Asma, Sartina, S., Wa Ode Sitti Fidiah Husuni, Andi Sri Hastuti, Nuraisyah Bahar, Ayu Anggraini, & Sutriawati, S. (2022). Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.3449>
- Nurlianawati, L., Widyawati, W., & Kurniasih, T. (2023). Terapi Modalitas Berkebun Terhadap Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1727>
- Materi Pahlawanku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2258>
- Sri Suharti, & Sri Wulan, S. (2023). Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah*, 2(2). <https://doi.org/10.55128/jkbh.v2i1.15>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Suratno, S., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Yüksel, H. G., Mercanoğlu, H. G., & Yılmaz, M. B. (2022). Digital Flashcards Vs. Wordlists For Learning Technical Vocabulary. *Computer Assisted Language Learning*, 35(8). <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1854312>
- Zuhron Arofi, M., Windi Minarsih, R., Rustiyaningrum, W., Salsabila Tildjuir, G., & Sabilla, S. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Islami Dengan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. *Indonesian Journal Of Muhammadiyah Studies*, 4(1).
- Zung, I., Imundo, M. N., & Pan, S. C. (2022). How Do College Students Use Digital Flashcards During Self-Regulated Learning? *Memory*, 30(8). <https://doi.org/10.1080/09658211.2022.2058553>